

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Sebagai destinasi pariwisata kelas dunia, sudah saatnya Kotawaringin Barat berbenah dalam mempersiapkan berbagai macam destinasi pariwisata, selain mengandalkan pesona alam kekayaan destinasi bahari yang ada seperti Taman Nasional Tanjung Puting, Pemerintah daerah Kotawaringin Barat juga menyiapkan berbagai macam langkah strategi dan kerjasama jangka menengah dan jangka panjang dengan memadukan berbagai macam atraksi budaya maupun *event* pariwisata untuk mendorong perkembangan angka kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara dalam menikmati pesona keindahan Kotawaringin Barat.

Dengan adanya peluang dan tantangan pada perkembangan sektor pariwisata banyak memberikan dampak perubahan pertumbuhan infrastruktur, industri hingga investasi yang berdaya saing dalam mendorong manifestasi pendapatan daerah sebagai bagian dari otonomi daerah yang menjadi daerah tujuan wisata dalam mempromosikan pariwisata Kotawaringin Barat sebagai daerah tujuan wisata internasional.

A. Program Pemerintah Kabupaten KOBAR Dalam Rangkaian Aktivitas Kegiatan Pariwisata Untuk Menarik Wisatawan Mancanegara.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata. Pembangunan dan pengembangan Kebudayaan dan Kepariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, pada dasarnya mencakup 6 (enam) wilayah kecamatan, merupakan bagian integral dari pembangunan daerah kabupaten Kotawaringin Barat, khususnya di bidang Kebudayaan dan Kepariwisata. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

- 1) Program Pemerintah KOBAR dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Mancanegara

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya serta potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Lebih lanjut, dalam wawancara bersama salah satu instansi pemerintah daerah KOBAR yaitu Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kotawaringin Barat menyampaikan

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata diimplementasikan melalui 4 Kegiatan:¹

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata diimplementasikan melalui 4 kegiatan:

1. Kegiatan pelaksanaan promosi pariwisata di dalam dan di luar negeri;
2. Kegiatan Analisa pasar untuk promosi dan pemasaran pariwisata;
3. Kegiatan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata;
4. Kegiatan Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata

Terdapat 14 (empat belas) sub kegiatan, yaitu : (1) Kegiatan Pemilihan dan Pembinaan Aba dan Ambo Kotawaringin Barat serta Pengiriman Duta Wisata; (2) Kegiatan Pembuatan Media Promosi (3) Kegiatan Expo Potensi Pariwisata Daerah; (4) Kegiatan Analisa Pasar untuk Promosi dan Pemasaran Daya tarik wisata; (5) Kegiatan Pengadaan Anjungan Informasi Mandiri (AIM); (6) Kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Website Pariwisata; (7) Kegiatan pembuatan video profil pariwisata; (8) Kegiatan Fasilitasi Kunjungan

¹ Wawancara dengan Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat pada 10 februari 2019

Promosi Pariwisata/Travel mart; (9) Festival Laman on the street; (10) Kegiatan pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata; (11) Kegiatan sail Of Indonesia; (12) Kegiatan Pameran Natas Fair dan Mattha Fair ; (13) Kegiatan Widyawisata Pengenalan (Familiarization Trip); (14) Fasilitasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata..²

Adapun tujuan program diatas agar terwujudnya perluasan jejaring pemasaran pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata yang inovatif danberdaya saing.

2. Program Pengembangan Kemitraan

Program Pengembangan Kemitraan diimplementasikan melalui 3 kegiatanyaitu :

1. Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata
2. Pengembangan SDM dan profesionalisme di bidang pariwisata
3. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata

Dirumuskan dalam 14 (empat belas) sub kegiatan, yaitu : (1) Kegiatan peningkatan kapasitas tenaga

² Resentra Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat 2017 – 2022 Hal. 80

kerja di bidang pariwisata, (2) Kegiatan pemetaan potensi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat; (3) Kegiatan Pembinaan Homestay; (4) Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan wisata; (5) Kegiatan Bimtek Pencegahan eksploitasi anak dan HIV AIDSserta Narkoba di Lingkungan Pariwisata; (6) kegiatan fasilitasi pembangunan kepariwisataan, (7) kegiatan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata, (8) Kegiatan Fasilitasi Destination Management Organization (DMO), (9) kegiatan pelatihan pemandu wisata , (10) Kegiatan bimtek strategi pemasaran dan promosi pariwisata.³

Adapun tujuan program diatas terwujudnya peningkatan kerjasama dan kemitraan pariwisata, meningkatkan penguatan kelembagaan pariwisata serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia pariwisata.

3. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif

Program Pengembangan Ekonomi Kreatif diimplementasikan melalui 15 (lima belas) kegiatan, yaitu : (1) Kegiatan Festival Kreasi KotawaringinBarat; (2) Kegiatan Festival Kuliner; (3) Kegiatan Pagelaran Seni dan Budaya Kreasi Daerah ; (4) Kegiatan Audisi Gita Bahana

³Ibid Hal. 79

Nusantara Tingkat Kabupaten;(5) Kegiatan Festival Musik Kreatif; (6) Kegiatan Festival Seni Budaya Kreasi Daerah; (7) Kegiatan Perlombaan di Bidang Ekonomi Kreatif berbasis Media, Desain dan Iptek; (8) Kegiatan Fasilitasi pengembangan ekonomi Kreatif; (9) Pelatihan Manajemen Usaha Pariwisata Bagi Pelaku Ekonomi Kreatif; (10) Kegiatan Pendataan dan Pembuatan Data Base Industri Kreatif di Kabupaten Kotawaringin Barat; (11) Kegiatan Festival Batang Arut; (12) kegiatan Exotic Bogam Raya Beach Festival; (13) Kegiatan pertunjukan dan apresiasi seni kreasi daerah, (14) Kegiatan apresiasi di bidang ekraf berbasis MDI, (15) Kegiatan pekan ekonomi kreatif kotawaringin barat

Adapun Tujuan program ini adalah mewujudkan pengelolaan potensi daerah yang berbasis seni dan budaya, mewujudkan pengelolaan potensi daerah yang berbasis media, desain dan iptek, serta meningkatkan fasilitasi dan kerjasama pengelolaan ekonomi kreatif daerah.⁴

4. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata diimplementasikan melalui 3 Kegiatan

1. Pengembangan objek wisata unggulan

⁴ Ibid Hal. 81

2. Pengembangan daerah tujuan wisata
3. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata
4. Pengembangan sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi

Dikelompokan lagi dengan 11 (sebelas) sub kegiatan, yaitu : (1) Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Kawasan Pariwisata Ripparda; 2) Kegiatan Pembinaan Pokdarwis; (3) Kegiatan Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Masyarakat Destinasi Pariwisata (4) Kegiatan Pembuatan Papan Informasi di Kawasan Wisata; (5) Kegiatan Pengembangan Kawasan Minat Khusus; (6) Kegiatan pembangunan sarana pariwisata di daerah tujuan wisata; (7) Kegiatan pengadaan prasarana pariwisata di daerah tujuan wisata; (8) Kegiatan Pemeliharaan Objek wisata pantai kubu, keraya dan P.Bun Park; (9) Kegiatan festival wisata bahari; (10) Kegiatan penataan dan pengembangan daya tarik wisata dan wisata minat khusus, (11) Kegiatan Penyusunan dokumen perencanaan teknis kepariwisataan.⁵

Adapun tujuan program ini adalah untuk terwujudnya pengembangan dan penataan daya tarik wisata, terwujudnya peningkatan sarana dan

⁵ Ibid. Hal.

prasarana pendukung pariwisata dan serta meningkatnya pengembangan desa wisata.

Berdasarkan uraian program diatas kinerja pemerintah daerah Kotawaringin Barat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan berhasil selama kurun waktu 2012-2017 dengan bantuan atau melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai berikut;

1. Kerjasama Pemerintah Daerah Kobar dengan Pemerintah Pusat dalam mempromosikan destinasi wisata ke Internasional melalui;
 - a. Promosi wisata daerah melalui laskar digital (Generasi Pesona Indonesia atau disebut GENPI)
 - b. Kerjasama pembuatan TVc (*TV Commercial*) promosi pariwisata daerah dengan Pemerintah Pusat.
 - c. Fasilitas pameran wisata daerah
2. Organisasi swasta yang turut berperan dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kotawaringin Barat yaitu:
 - a. ASITA (Agen Tur dan Perjalanan Indonesia)
 - Kerjasama pameran wisata daerah

- Ikut serta dalam mempromosikan wisata daerah Kotawaringin Barat
 - *Family trip*
- b. PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia)
- Pelatihan SDM perhotelan
 - Promosi wisata daerah di hotel
- c. HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia)
- Pelatihan dasar pramuwisata
 - Ujian Lisensi *Guiding*
- d. HKWK (Himpunan Klotok Wisatawan Kumai)
- e. TCA (*Tour Cook Association*)
- Pelatihan dasar juru masak Kelotak
- f. Lembaga swasta lainnya yang bergerak dibidang pelestarian lingkungan, orangutan dan dugong seperti OFI (*Orangutan Foudation International*), OFUK (*Orangutan Foudation United Kingdom*), DSCP (*Dugong and Seagrass Conservation Project*), FNPF (*Friends of the National*

Park Foundation), Yayasan (Yayasan Orangutan Indonesia), serta *Swisscontact*.

Lebih lanjut, untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan pengembangan Potensi kepariwisataan daerah dalam menunjang pembangunan diperlukan keterpaduan peranan Pemerintah, Badan Usaha dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu dan kelestarian lingkungan, keamanan wisatawan dan kelangsungan sarana pariwisata.⁶Pemerintah daerah KOBAR mengeluarkan Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2002 tentang Izin Usaha Sarana Pariwisata dan Peraturan Daerah No 5 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 7 tahun 2011 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Kebijakan ini memudahkan bagi pelaku usaha pariwisata dan pmda demi meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan hasil wawancara sektor pariwisata telah memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah yang diperoleh melalui:

- a. Peningkatan jumlah pajak hotel
- b. Peningkatan jumlah pajak restoran
- c. Peningkatan jumlah pajak hiburan
- d. Peningkatan jumlah retribusi objek dan daya tarik wisata.

⁶Peraturan Daerah Kotawaringin Barat hal. 239

Table 6: Indikator Kinerja Urusan Pariwisata Berdasarkan RPJDM 2012 - 2016

No.	Indikator Kinerja	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Kunjungan Wisata (orang)	12.286	13.355	16.035	12.564	15.106
2.	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB. (%)	1,27	1,28	1,24	1,31	-

Sumber; LKPJ Bupati Kotawaringin Barat Tahun 2012 - 2016

Dinamika kunjungan wisatawan ke Kotawaringin Barat dalam empat tahun terakhir mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan adanya bencana kebakaran hutan dan kabut asap yang terjadi di Kalimantan dan Sumatra. Bencana kabut asap ini memberikan dampak terhadap sektor pariwisata khususnya di pulau Kalimantan. Meskipun terjadi penurunan kunjungan wisatawan tetapi pendapatan retribusi meningkat terutama TNTP⁷ karena perubahan tarif masuk. Kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2012 sebesar 1,27% dan meningkat pada tahun 2015 1,31% atau meningkat sebesar 0,04% yang berasal dari sub sektor penyediaan akomodasi dan sub sektor penyediaan makan minum.⁷

Grafik 3. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB⁸

⁷ RPJMD Kotawaringin Barat tahun 2017-2022



Sumber : RPJMD Kotawaringin Barat 2017 - 2022

Sedangkan Pada Tahun 2017, jumlah wisatawan 24.693 orang (terdiri atas 14.933 wisatawan mancanegara dan 9.760 wisatawan nusantara) atau naik sebesar 2,35% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 11.739 orang (terdiri atas 8942 wisman dan 6.164 wisnus). Pada 2017 terdapat pula kunjungan dari kapal pesiar Yacht Rally Sail Indonesia pada tanggal 25 sampai dengan tanggal 27 September sebanyak 43 kapal dan 235 orang.⁹

Table 7: Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Objek Wisata Taman Nasional Tanjung Puting 2012 -2017

Tahun	Wisman	Wisnu
2012	7.727 Orang	4.559 orang
2013	8.349 orang	4.916 orang
2014	10.986 orang	5.703 orang
2015	9.767 orang	2.797 orang
2016	8.942 orang	6.164 orang
2017	14.933 orang	9.760 orang

⁹RPJMD Kotawaringin Barat 2017 – 2022 hal. 82

Sumber; Web Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat¹⁰

- 2) Aktivitas Pariwisata KOBAR dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

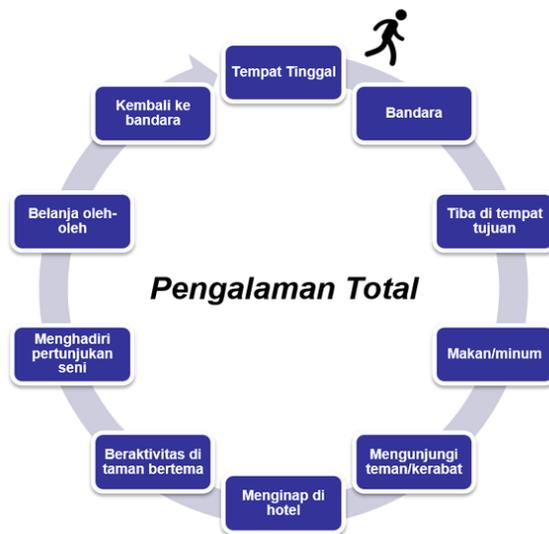
Aktivitas wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan ketika mereka berlibur di suatu destinasi dari datang ke daerah wisata sampai wisatawan balik dari tempat daerah wisata. Aktivitas pariwisata banyak dilakukan di daerah pegunungan atau pedesaan ataupun di daerah di pinggir laut. Lokasi aktivitas tersebut berhubungan dengan lingkungan alam maupun sumber daya alam.

Terdapat berbagai bentuk aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan, kegiatan yang dilakukan tersebut didorong oleh motivasi dan hobi wisatawan itu sendiri. Berbagai macam aktivitas tersebut dilakukan untuk

¹⁰ <http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id/data-kunjungan-wisatawan/>

mengisi rentang waktu liburan sehingga wisatawan tidak akan terasa bosan selama liburannya. Aktivitas wisata yang dilakukan berkaitan dengan pemenuhan hobi dan penyegaran fisik serta mental.

Gambar 14: Comtoh Model Kegiatan Pariwisata



Sumber: Google doc

<https://pemasaranpariwisata.com/2017/11/05/wisata-pariwisata-kepariwisataan/>

Adapun pengalaman yang dapat disajikan oleh pemerintah daerah kobar selain Tanaman nasional Tanjung Puting adalah dengan penyelenggaraan Festival Batang Arut mengangkat tentang wisata sungai sebagai daya tarik wisata dan pengembangan seni budaya, kesenian lokal sebagai bagian dari promosi pariwisata. Festival kreasi Kotawaringin Barat dilaksanakan sebagai bagian dari acara

HUT Kotawaringin Barat untuk promosi Pariwisata dengan menampilkan perlombaan kreasi budaya, kesenian, dan pemilihan Aba dan Ambo Kotawaringin Barat dan festival ini diadakan pada *High Season* dikarenakan musim itu banyak wisatawan mancanegara yang datang ke TNTP tujuannya memperkenalkan budaya, pakai adat dan sebagai opsi kedua setelah dari objek wisata TNTP. Lebih lanjut, dengan diadakan pada high season memungkinkan untuk para wisatawan mancanegara setelah dari TNTP tidak langsung ke bandara tetapi menginap semalam di ibukota KOBAR.

3) Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata

Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata adalah aspek penting dalam menunjang perkembangan sektor pariwisata di wilayah KOBAR, pembangunan ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah daerah dalam meningkatkan kenyamanan bagi para wisatawan ketika mereka berkunjung ke tempat wisata. Adapaun yang telah dilakukan pemerintah daerah membuat *public toilet* di kawasan TNTP, memberikan layanan *Tourism Information Center*, dan memperluas bandara Iskandar di KOBAR.

Adapun jasa transportasi udara untuk tahun 2017 sebanyak 4 (empat) armada dengan rute Pangkalan Bun –

Jakarta – Semarang – Surabaya – Ketapang Pontianak, Palangka Raya, Sampit dan Banjarmasin.

Penginapan yang ada di Kotawaringin Barat sebanyak 33 hotel dengan rincian klasifikasi antara lain :

- 1) Bintang 3 sebanyak 2 hotel;
- 2) Bintang 1 sebanyak 1 hotel;
- 3) Melati 1 sebanyak 12 hotel;
- 4) Melati 2 sebanyak 8 hotel;
- 5) Melati 3 sebanyak 10 hotel;

Biro perjalanan maupun agen perjalanan yang berada di wilayah KOBAR dalam kurun waktu tahun 2017 sangat maju pesat perkembangannya dimana untuk biro sebanyak 47 biro dan agen sebanyak 35 agen.

Lebih lanjut, dalam wawancara pemerintah daerah mendukung kegiatan pariwisata dengan membangun insfrastuktur seperti Gedung TIC di Kumai dan Pantai Kubu, Dermaga di Sebuai dan Tanjung Puting, Toilet Umum serta membuat kalender Wisata Kotawaringin Barat yang dilaksanakan dalam 1 (satu) Tahun.

B. Pengembangan Pariwisata Dalam Pertumbuhan Sektor Ekonomi dan Industri Sebagai Bagian Dari

Kebijakan Promosi Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.

1. Kerjasama pemerintan KOBAR dengan INGO (*International Non Government Organization*) melalui Swisscontact

Swisscontact didirikan pada 1959 di Zurich, Swiss, Swisscontact adalah organisasi pengembangan dari Swiss untuk meningkatkan kerjasama yang berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup melalui kerja sama langsung dengan instansi pemerintah dan masyarakat setempat di beberapa negara berkembang melalui ekonomi dan social. Program swiscontact telah memberikan dampak positif terhadap industri pariwisata di Flores.

Adapun manfaat kerjasama pengembangan yang dilakukan di Indonesia melalui berbagai sektor seperti perikanan, pertanian, pertambangan, dan pariwisata merupakan salah satu industri penting yang menghasilkan pendapatan di Indonesia. Interaksi dengan budaya dan masyarakat lokal telah menjadi hal yang lebih penting bagi wisatawan, mendorong minat yang lebih besar yang juga mendorong masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan tradisi. Selain obyek wisata, destinasi juga membutuhkan pemasaran yang profesional, kualitas layanan yang

tinggi, produk yang kompetitif serta infrastruktur yang memadai. Namun, hal ini sering tidak tersedia di daerah terpencil. Pariwisata adalah industri jasa yang padat karya dengan potensi yang besar untuk menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis baru.¹¹

Lokasi-lokasi program dipilih secara bersama-sama dan sesuai dengan program nasional Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Indonesia. Keempat destinasi ini merupakan bagian dari rencana Kemenparekraf untuk mendukung pariwisata di 15 destinasi prioritas di Indonesia melalui pengembangan organisasi tata kelola destinasi (DMO). Destinasi-destinasi dalam program dipandang memiliki potensi khusus untuk pengembangan pariwisata karena karakteristiknya unik serta prasyarat dalam penerimaan pengunjung.

Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) yang berada di wilayah KOBAR telah diakui dunia internasional dan menjadi primadona baik wisatawan asing maupun wisatawan nusantara. TNTP sendiri masuk sebagai salah satu dari 15 DMO di Indonesia. Pada tahun 2011 telah menandatangani nota kesepakatan (MoU) kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata dan menciptakan tujuan wisata yang matang di Kabupaten Kotawaringin

11

Barat. Firmansyah Rahim, Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, mengemukakan, kerja sama ini diharapkan dapat menyinergikan program dan kegiatan antarsektor dan pemangku kepentingan agar bersama-sama meningkatkan pariwisata Tanjung Puting dan sekitarnya. Kerja sama serupa telah dilakukan di Toba, Pangandaran, dan Flores.¹²

Dalam Bimbingan Teknis Local Working Group (LWG) Bidang Produk dan Pemasaran pariwisata yang digelar Destination Management Organization Indonesia (DMO) Kobar di Pangkalan Bun pada tahun 2013 menyebutkan, konsep pariwisata kuno menyebut kegiatan pariwisata terletak pada lokasi wisatanya saja. Padahal, yang disebut pariwisata itu mulai dari wisatawan menginjakkan kaki hingga angkat kaki itu termasuk dalam kegiatan pariwisata. Itu sebabnya ketika menyebut pasar (market), maka yang sebenarnya dibahas adalah destinasi serta rute maupun transportasi yang melingkupinya. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata harus bisa memastikan berlangsungnya kegiatan jangka panjang yang memberikan manfaat sosio-ekonomi kepada semua pemangku kepentingan. Termasuk peluang komunitas

¹² "Disepakati, DMO Tanjung Puting"
<https://travel.kompas.com/read/2011/11/11/23365971/disepakati.dmo.tanjung.puting>.

tuan rumah atau masyarakat lokal untuk memperoleh pendapatan.¹³

Pada awal semester kerjasama ini fokus kepada program pengelolaan limbah padat dan diskusi dengan pemerintah daerah (termasuk Kabupaten Lamandau & Seruyan) untuk mendukung *workshop* tentang pengelolaan destinasi pariwisata. Seperti *Workshop Strategic Visitor* yang bertujuan memetakan destinasi wisata di sekitar TNTP yang di hadiri oleh para pelaku wisata di Kobar, Balai TNTP, Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) seksi Konservasi Wilayah (SKW) II Pangkalan Bun bersama Swisscontact sebuah lembaga nirlaba yang turut membantu mempromosikan destinasi wisata ke berbagai negara.

Deputy Program Manager Swisscontact Ferry Saban Samosir dalam kegiatan *Workshop Strategic Visitor* yang digelar di kantor Yayorin Pangkalan Bun, menjelaskan, konsep destinasi wisata dimanapun bisa digunakan sebagai jalan untuk pembangunan sebuah wilayah. Karena pembangunan sebuah wilayah bisa menggunakan berbagai macam cara. Seperti mengandalkan dari pertanian, pertambangan dan ada juga yang membangun dari wisata. Kemudian wisatawan yang berkunjung lebih puas jika berwisata

13

bisa melihat objek lebih dari satu seperti contoh pengembangan destinasi wisata di samping objek utama. Bila wisatawan ke Flores untuk mengunjungi Taman Nasional Komodo (TNK), wisatawan juga diberikan pilihan lain mengunjungi objek wisata lainnya. Contohnya Kampung Adat Wae Rebo yang letaknya sekitar 4 jam dari TNK. Ada juga daerah pantai snorkling yang lain di sekitar perairan TNK atau wisata di Labuan Bajo. Tetapi tetap entry poinnya adalah Komodo.¹⁴

Pada tahun 2016, Swiss contact telah melakukan pengelolaan limbah sampah di area kawasan pariwisata demi menunjang kebersihan tempat wisata. Para pemangku kepentingan pariwisata telah menunjukkan minat mereka untuk menerapkan PRI, mulanya ke Klotok (perahu bermotor) dan wilayah *community based tourism* (CBT). Mereka juga bersedia memperbaiki sistem pembuangan di berbagai tempat wisata penting termasuk pelabuhan Kumai (pelabuhan Klotok).¹⁵

¹⁴<https://www.borneonews.co.id/berita/33615-swisscontact-petakan-destinasi-wisata-di-sekitar-tntp>

¹⁵ Annual Program WISATA II 2016

2. Potensi Investasi di Kotawaringin Barat

Landasan hukum penanaman modal di Indonesia oleh Undang-undang No. 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing. Masuknya modal asing bagi perekonomian Indonesia merupakan tuntutan kebutuhan bagi ekonomi maupun politik Indonesia. Di mana investasi melalui modal asing secara langsung lebih baik dari pada penarikan dana melalui pinjaman luar negeri. Sedangkan melalui pinjaman luar negeri Indonesia akan lebih memperoleh sisi negatif sebab melalui pinjaman luar negeri Indonesia akan di kenai aturan-aturan yang berasal dari pihak pemberi pinjaman.

Terbatasnya sumber daya modal adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh kebanyakan daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Sementara di sisi lain, kebutuhan peningkatan pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan dalam upaya pemerintah daerah mendorong kegiatan ekonominya seoptimal mungkin untuk kemakmuran rakyat. Dalam rangka mengoptimalkan potensi perekonomian daerah, maka Kabupaten Kotawaringin Barat masih memerlukan sejumlah tambahan dana dalam bentuk investasi swasta, baik yang berasal dari investor dalam negeri maupun investor asing.

Kegiatan penanaman modal di Kabupaten Kotawaringin Barat menyimpan beberapa peluang seperti spesifikasi keunggulan lokal di bidang pariwisata dan budaya, komitmen pemerintah daerah yang terbuka untuk investor, serta ketersediaan sumberdaya manusia yang berdaya saing. Adapun isu strategis yang mengemuka dalam peningkatan investasi terkait pada persaingan global dengan negara lain serta investasi yang mengarah pada keunggulan lokal. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang menjadi fokus perhatian dalam pengembangan investasi di Kabupaten Kotawaringin Barat, yakni realisasi investasi yang mampu mendorong tumbuhnya sektor swasta/riil, investasi yang mengarah pada kelestarian lingkungan, perlunya peningkatan infrastruktur dan sarana pendukung lain (termasuk kesiapan lahan), regulasi yang mantap dalam fasilitasi investasi, serta upaya peningkatan kerjasama penanaman modal dengan daerah dan negara-negara maju.

Perkembangan investasi pada sektor industri di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami peningkatan signifikan. Namun demikian, masih banyak sektor lain yang masih potensial untuk dikembangkan, sehingga sangat membutuhkan investor untuk menanamkan modalnya dalam rangka

pengembangan potensi daerah. Salah satu kendala pelaksanaan investasi di daerah adalah masih belum disahkannya RTRW propinsi dan kabupaten menjadi kendala utama dalam upaya menarik investor. Kondisi tersebut telah menyebabkan turunnya minat dunia usaha untuk melakukan kegiatan investasi, baik untuk melakukan kegiatan ekspansi usaha yang telah ada maupun untuk merintis investasi baru. Kondisi ini perlu ditangani secara cepat agar tidak menimbulkan dampak ekonomi yang lebih luas utamanya dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini lebih banyak didominasi oleh konsumsi daripada investasi atau ekspor.

Tabel 8. Capaian Indikator Urusan Penanaman Modal 2017

No.	Indikator Sasaran	Satuan	2017		
			Target	Realisasi	(%)
1	Nilai realisasi investasi penanaman modal (PMA/PMDN)	-	-	-	-

Sumber Badan Kordinasi Penanaman Modal

2	PMA (US \$ dalam ribuan)	US \$	219.578,00	44.893.00	20.45
3	PMDN (Rp. Dalam jutaan)	Rp.	4.081.549.70	265.396.00	6.50

Berdasarkan data di atas, bahwa realisasi investasi di KOBAR yaitu PMDN sebanyak 26 proyek dengan nilai investasi Rp. juta (265.396.3) dan tenaga kerja Indonesia sebanyak 1.095 orang. Sedangkan realisasi investasi PMA dengan proyek sebanyak 20 dengan nilai investasi US \$. Ribu (44.893,8) dan tenaga kerja Indonesia sebanyak 454 orang.¹⁶

¹⁶LKJP Kabupaten KOBAR hal. 112